

## ***"I See America Dancing"<sup>1</sup>: Sejarah Tari Moderen Amerika***

### **Pendahuluan**

Amerika bertumbuh dengan tarian. Mulai dari jalanan di Amerika hingga di panggung, tarian menangkap sikap sehari-hari, tarian sosial, unsur budaya, masalah sosial dan politik, dan spiritualisme. Semua sumber ini - digabungkan dengan kemandirian, pengambilan resiko, eksplorasi dan kebulatan kegigihan - telah membentuk tarian moderen Amerika. Dengan kosa kata gerakannya yang beraneka ragam, dorongan koreografis individual, dan kekuatiran sosial dan budaya, tarian moderen Amerika merupakan batu ujian yang tak tergantikan dan kekayaan nasional.

Sejak lahirnya di awal tahun 1900-an, tarian moderen Amerika telah menjadi andalan budaya di negeri sendiri dan menjadi duta besar yang signifikan untuk budaya Amerika di manca negara. Genre tarian ini telah berkembang di saat generasi-generasi selanjutnya meneguhkan atau menentang karya para mentor mereka, sehingga melahirkan silsilah yang ditandai oleh inovasi dan radikalisme. Seperti yang dinyatakan sejarah, ini bukan merupakan gaya yang ditentukan dengan baik, melainkan merupakan pencarian yang terus berubah untuk menemukan dan membagikan potensi pergerakan manusia yang ekspresif.

Para inovator tari di DanceMotion USA<sup>SM</sup> adalah bagian dari kesatuan ini. Produser proyek ini, yakni Brooklyn Academy of Music (BAM), sudah lama menyajikan karya para tokoh dalam tarian moderen Amerika, dan memilih perusahaan-perusahaan ini sebagai wakil. **Ronald K. Brown** dan **Evidence, A Dance Company** "... memajukan pemahaman mengenai pengalaman manusia dalam Diaspora Afrika melalui tarian dan penyampaian cerita dan... menyediakan hubungan indera kepada sejarah dan tradisi melalui musik, gerakan, dan kata yang terucap." **Brenda Way** dan **ODC/Dance** menawarkan "...program [yang] berusaha memberi inspirasi pada pemirsa, memupuk seniman, melibatkan masyarakat, dan membantu perkembangan keragaman dan penyertaan melalui penampilan tari, pelatihan dan bimbingan." **Jawole Willa Jo Zollar's Urban Bush Women** "...Merangkai tarian kontemporer dengan musik dan teks untuk menjelaskan sejarah, kebudayaan, dan tradisi rohani orang Afrika Amerika Afrika Diaspora ." <sup>2</sup>

Untuk memahami arti mereka, adalah produktif untuk memahami kerja mereka dalam konteks periode utama tarian modern Amerika. Dalam esai ini, segelintir koreografer yang terpilih sudah dipilih untuk menjelaskan perubahan tahap ini. Dua koreografer dari DanceMotion USASM (Brown dan Zollar) menggikuti tradisi Afrika-Amerika tarian modern; topik ini mendapat perhatian khusus.

## **Permulaan (Awal Tahun 1900-an): Perintis** **Contoh: Isadora Duncan**

*"Saya percaya pada agama mengenai keindahan kaki manusia"* ~ Isadora Duncan<sup>3</sup>

Tarian modern Amerika, yang dihubungkan dengan kekuatan budaya yang lebih besar, berasal dari idealisme dan pemberontakan yang dituntun oleh pemikiran utopis mengenai kebebasan tubuh dan roh, pencarian ekspresi diri, dan begitu luasnya potensi Amerika. Asalnya dari **Isadora Duncan** (1877-1927). Karena bereaksi terhadap kacamata balet dan pertunjukan populer, beliau berusaha keras menemukan bentuk alami gerakan dan mengangkat tarian menjadi bentuk seni yang serius yang mengungkapkan gagasan dan emosi. Tariannya berhubungan dengan reformasi dalam masyarakat, khususnya mengenai hak-hak perempuan. Kendati berdarah Amerika, Duncan kebanyakan tampil di Eropa di mana beliau juga mendirikan beberapa sekolah – dan jaringan pengaruh secara internasional pun dimulai..

Inovator lain seperti Loie Fuller, Maud Allan, **Ruth St. Denis** (1879-1968) dan **Ted Shawn** (1891-1972). St. Denis dan Shawn beralih ke musik dan budaya lain untuk mencari inspirasi, menemukan "visualisasi musik" di mana tarian mewujudkan kualitas musik. Mereka membuat orografi penafsiran genre tari dan ritual budaya lain, termasuk gaya Penduduk Asli Amerika, Afrika Utara, Spanyol dan Asia. Mereka melakukan tur ke A.S dengan ekstensif, memperlihatkan tarian dan berbagai budaya lain kepada masyarakat Amerika.

Shawn berupaya membuat seni tari menjadi profesi yang dihargai bagi pria dan mendirikan perusahaan beranggotakan penari pria. St. Denis dan Shawn menikah dan mendirikan Denishawn School di California (kemudian di New York). Mereka mencari berbagai teknik tarian yang "baru" dan "natural", berlawanan dengan balet. Tahun 1933 di Massachusetts, Shawn mendirikan retret tari yang menjadi Jacob's Pillow Dance Festival.<sup>4</sup> Festival masih menjadi penyaji tari moderen dan telah menyajikan seluruh tiga perusahaan DanceMotion USA<sup>SM</sup>.

## **Jalan Menuju Penemuan (1920an-30an): Generasi Pertama** **Contoh: Martha Graham dan Katherine Dunham**

*"[Graham] menemukan dan merubah sebuah teknik dengan sama teliti dan kompleksnya dengan teknik yang diperlukan selama berabad-abad untuk mengembangkan balet."*<sup>5</sup>

*“[Saya ingin] membuat tehnik yang akan sama pentingnya seperti orang kulit putih dengan Negro...Membuat tarian kita tidak lagi menjadi bahan ejekan – untuk menjadikannya kesenian yang lebih bermartabat..” ~ Katherine Dunham<sup>6</sup>*

Penari yang dilatih di Denishawn, **Martha Graham** (1894-1991), **Doris Humphrey** (1895-1958), dan **Charles Weidman** (1891-1972) meninggalkan sekolah ini pada pertengahan tahun 1920-an untuk menciptakan tarian sendiri. Mereka menolak gaya dan filsafat mentor mereka dan membuat konsep dan teknik gerakan baru. Mereka ingin menciptakan tarian yang merupakan pernyataan pribadi sekaligus ekspresi kehidupan Amerika, dimana kedua hal ini selalu menjadi tema tari moderen.

Graham menekankan “kontraksi” dan “pengeluaran” nafas, karena percaya bahwa tarian menyingkapkan “pemandangan batiniah” jiwa dan bisa bercerita. Repertoar beliau menyertakan tarian berdasarkan Americana seperti *Frontier* dan *Appalachian Spring*, mitos Yunani (*Clytemnestra*), emosi (*Lamentation*), dan sejarah (kehidupan Joan of Arc, *Seraphic Dialogue*). Perusahaan dan sekolahnya tetap berdiri setelah kematiannya.

Humphrey dan Weidman mendirikan sekolah dan perusahaan. Seperti Duncan dan Graham, teknik Humphrey' berkembang melalui pengamatan terhadap alam. Beliau menemukan dalam “jatuh dan pulih,” respons tubuh terhadap gaya tarik. Humphrey mengangkat disiplin koreografi dalam buku *The Art of Making Dances*. Humphrey-Weidman menarik topic Amerika (*The Shakers*), masalah sosial (*Lynchtown*), dan keharmomisan sosial (*New Dance*).

Di Eropa (terutama di Jerman), sebuah perkembangan penting bernama **Ausdruckstanz**, atau tarian ekspresi, sedang mempengaruhi tarian Amerika; pemimpinnya adalah Rudolf von Laban dan murid beliau, Kurt Jooss dan Mary Wigman. Murid Wigman, **Hanya Holm** (1893-1992), datang ke A.S. pada tahun 1931 dengan membawa bentuk tari moderen ini. Bersama Graham dan Humphrey-Weidman, beliau menjadi salah satu “Empat Besar” dalam tari moderen pada tahun 1930an-40an. Koreografer DanceMotion USA<sup>SM</sup> Ronald K. Brown belajar bersama Mary Anthony, murid Holm dan Graham.

Tahun 1930-an, tari moderen berubah dari *avant garde* menjadi bentuk kesenian yang diterima. Berbagai universitas menyertakan tari moderen dalam pendidikan jasmani atau jurusan seni pertunjukan. Bennington Summer School of Dance di **Bennington College** di Vermont (1934-1942) mengadakan festival disertai lokakarya bersama Graham, Humphrey-Weidman, dan Holm—menjadi pusat pelatihan bagi banyak penari, koreografer, dan pengajar. Louis Horst (1884-1964), pengarah musik bagi Denishawn dan menolong mengajar komposisi tarian, akrab dengan Martha Graham dan mengajar di berbagai universitas, sekolah tari, dan festival. Universitas juga memimpin komisaris dan peresenter tari di Amerika. Koreografer DanceMotion USA<sup>SM</sup>, Brenda Way, mendirikan

ODC/Dance di Oberlin College di Ohio pada tahun 1971 sebelum pindah ke San Francisco pada tahun 1976.<sup>7</sup>

Secara bersamaan, orang-orang Afrika Amerika menciptakan akar tradisi kulit hitam dalam tari moderen Amerika. Saat Harlem Renaissance, dan saat terjadi diskriminasi ras secara terang-terangan, perintis **Hemsley Winfield** (1906-1934), **Edna Guy** (1907–1982) (yang juga bersekolah di Denishawn), dan **Asadata Dafora** (1890-1965) yang lahir di Sierra Leonian menciptakan kedudukan bagi diri mereka sendiri, membuat koreografi, memproduksi, dan menampilkan tarian, teater, dan opera. Winfield dan Guy menyajikan sebuah penampilan pada tahun 1931 di New York City dengan judul *The first Negro dance recital in America*, dan Dafora menampilkan tema-tema dan gerakan Afrika dalam drama tariannya.

**Katherine Dunham** (1909-2006) mendirikan perusahaan tari moderen, Ballet Negre. Beliau meneliti taran diaspora Karibia Afrika, terutama Haiti. Beliau Mengembangkan sebuah teknik yang berpengaruh yang berasal dari tarian Afrika, mendirikan sekolah, aktif dalam pengembangan kemasyarakatan di East St. Louis, Illinois, dan menampilkan kisah warisannya di atas panggung. Misalnya, *Haitian Suite*, *L'Ag'Ya*, dan *Barrelhouse Blues* serta koreografi untuk film *Stormy Weather*. Beliau mempengaruhi berbagai koreografer dalam tradisi kulit hitam seperti Talley Beatty, Lavinia Williams, Vanoye Aikens, Sylvia Fort, Camille Yarbrough, dan Walter Nicks. Teknik Dunham masih terus diajarkan di seluruh penjuru negara ini.

Meskipun bukan berdarah Afrika Amerika, penari dan koreografer **Helen Tamiris** (1905-1966) dikenal dengan serial koreografinya, *Negro Spirituals*. Beliau membantu mendirikan Federal Dance Project, yang didanai oleh pemerintah A.S. di tengah masa Depresi tahun 1930-an. New Dance Group yang memiliki kesadaran sosial, didirikan oleh muris-murid Hanya Holm dan menyatakan diri mereka sebagai "...inovator yang artistik yang menentang kemiskinan, fasisme, rasisme, kelaparan, dan bermacam-macam ketidakadilan di zaman mereka."<sup>8</sup> Kelompok ini berkembang hingga menjangkau koreografer yang berhubungan dengan Graham, Humphrey-Weidman, dan tradisi kulit hitam. Teater Tari **Lester Horton** juga didirikan di masa ini. Horton (1906-1953) mengambil gaya gerakan berbagai kelompok etnis di Los Angeles, California tempat tinggal beliau, dan dihargai karena mendirikan perusahaan tari Amerika pertama yang merangkul berbagai ras.

Kritik terhadap tarian mulai terjadi dan surat kabar menyediakan tempat bagi kritikus seperti Walter Terry, Edwin Denby, dan John Martin, yang memperjuangkan tari moderen. Para kritikus mendokumentasikan sejarah tari, mengajar khalayak umum mengenai karya baru, dan menciptakan konteks social dan budaya yang lebih luas untuk menghargai tari moderen. Kritikus tari yang terkenal antara lain adalah Jill Johnston (pasca modernisme), Arlene Croce, Deborah Jowitt, Anna Kisselgoff, Joan Acocella, dan Marcia Siegel memberikan analisa yang lebih dalam.

## **Aneka Wajah Tari Modern Amerika (1940an-50an): Generasi Ke Dua** **Contoh: Pearl Primus dan Merce Cunningham**

*“Dengan semakin diterimanya pemain kulit hitam di berbagai perusahaan tari moderen pada tahun 1950-an, para koreografer kulit hitam... muncul untuk mengidentifikasi dan menggambarkan pengalaman orang kulit hitam di Amerika.”<sup>9</sup>*

*“Menurut saya, tarian merupakan perubahan hidup yang terus-menerus.” ~ Merce Cunningham<sup>10</sup>*

Pada tahun 1950-an, para penari dari berbagai perusahaan besar membentk perusahaan sendiri. Sebagian di antaranya meneruskan gaya mentor mereka. Dalam tradisi Graham, antara lain adalah: Pearl Lang, Sophie Maslow, dan Jane Dudley; dalam tradisi Humphrey-Weidman adalah: José Limón, Sybil Shearer, dan Katherine Litz; dan dalam tradisi Holm antara lain: Valerie Bettis, Alwin Nikolais, dan muridnya, Murray Louis.

**José Limón** (1908-1972) adalah murid Humphrey-Weidman; banyak tarian Humphrey ditetapkan dan terus ditampilkan oleh perusahaannya. Limón mengambil aspek warisannya sebagai orang Meksiko (*La Malinche*, *Carlota*); karya lain yang terkemuka adalah *The Moor's Pavane* dan *There is a Time*. Karya **Alwin Nikolais** (1912-1993) dan **Murray Louis** (lahir tahun 1926) mencerminkan pengaruh Jerman dari pengajar mereka, Hanya Holm, namun karya ini dikenal karena teater tari multi media menggunakan penyangga, kostum, tata cahaya, dan efek untuk merubah tubuh. Lainnya meninggalkan asal tarian mereka secara radikal. Sebagian tokoh yang melakukan hal ini adalah tiga dari penari utama Graham: Merce Cunningham, Erick Hawkins, dan Paul Taylor; karya mereka juga menjadi bahan kontroversi.

**Merce Cunningham** (1919-2009), seorang eksperimental yang terpesona oleh aksi, suara, gerakan dan hal yang tak terduga. Beliau keluar dari perusahaan Graham pada tahun 1945 dan menampilkan perusahaannya sendiri pada tahun 1952. Cunningham bereaksi terhadap penyajian kisah Graham untuk mengembangkan gaya abstrak yang tidak tergantung pada emosi atau narasi. Beliau juga terlibat dalam Happenings pada tahun 1950-an, melakukan kerjasama penampilan dengan seniman visual seringkali melibatkan improvisasi dan partisipasi pemirsa.

Cunningham dan mitranya, komposer John Cage, memperkenalkan metode yang radikal untuk menciptakan tarian seperti “...menggunakan prosedur kesempatan, yang berarti tidak hanya bentuk musik namun juga narasi dan unsur-unsur konvensional lain dalam pembuatan tarian, misalnya sebab dan akibat, klimaks dan antiklimaks, juga tidak lagi digunakan.”<sup>11</sup> Musik, kostum, dan

tata panggung dipisahkan dari gerakan. Meskipun beliau bekerja sama dengan berbagai komposer dan seniman visual yang inovatif, mereka bekerja secara independen. Cunningham berinovasi hingga akhir hidupnya, masih melakukan koreografi saat berusia 90 tahun, menggunakan perangkat lunak komputer untuk menghasilkan berbagai ide gerakan, dan musik baru oleh Radiohead dan Sonic Youth. Cunningham pertama kali tampil pada tahun 1952 di BAM, yang menyajikan karya Cunningham, *Nearly Ninety*, beberapa bulan sebelum kematiannya di tahun 2009.

**Erick Hawkins** (1909-1994) mengembangkan gerakan yang diilhami oleh alam, antitesis ketegangan dalam teknik Graham. **Paul Taylor** (lahir tahun 1930) mengembangkan sebuah teknik yang ditandai oleh gerakan yang mengalir bebas dan meloncat-loncat, dan memperluas jangkauan materi koreografi. Taylor dikenal karena karya tarinya yang berwawasan luas, meliputi tarian abstrak dengan pola yang kompleks atau lirik musik dan narasi, dan kejenakaan dan satir selain komentar sosial dan psikologi yang serius.

**Pearl Primus** (1919-1994) mengembangkan tradisi kulit hitam pada tahun 1940-an dengan kelincuhan dan keberaniannya. Tariannya berkisah tentang budaya Afrika dan kehidupan Afrika-Amerika, misalnya *Hard Time Blues* mengenai bagi hasil dan *Strange Fruit* mengenai pembunuhan; *Fanga* adalah berdasarkan tarian tradisional dari Liberia. Seperti Dunham, beliau juga menjadi ahli antropologi, dengan fokus mempelajari tari Afrika Barat. Beliau diilhami dan dilatih oleh Dunham, Primus, Dafora, atau Horton, tokoh seperti Alvin Ailey, yang bekerja sama dengan Carmen De Lavallade untuk mendirikan Alvin Ailey American Dance Company, yang lahir pada tahun 1950-an.

### **Katakan “Tidak” Pada Tarian dan Tarian sebagai Identitas Budaya (1960-an)**

**Contoh: Yvonne Rainer dan Alvin Ailey**

*“TIDAK kepada penonton tidak kepada keahlian tidak kepada transformasi dan ilmu gaib dan kisah khayalan tidak kepada kemewahan dan kelebihan citra bintang tidak kepada kepahlawanan tidak kepada anti pahlawan tidak kepada citra sampah tidak kepada keterlibatan pemain atau penonton tidak kepada gaya tidak kepada kamp tidak kepada godaan penonton oleh tipu muslihat pemain tidak kepada sifat yang aneh tidak kepada tindakan memindahkan atau dipindahkan.” ~ Yvonne Rainer<sup>12</sup>*

*“Satu-satunya cara agar Tari Moderen mampu bertahan adalah dengan menyajikan penawaran yang luas mengenai karyanya dalam bentuk terbaik kepada pemirsa yang luas...[melalui]... pendidikan tari...menyebarkan informasi mengenai tarian... menjelaskan sejarah Tari Moderen Amerika, dan... menghibur.” ~ Alvin Ailey<sup>13</sup>*

Tari moderen telah mendapatkan kedudukan dalam dunia seni, namun sudah waktunya berubah. Tahun 1960-an membawa pemberontakan sosial dalam tari Moderen Amerika mencerminkan dan mempengaruhi pertanyaan mengenai *status quo* ini. Misalnya sebagian penari Cunningham menolak ajarannya dan penekanannya pada teknik, kemudian mereka dikenal sebagai pengikut pasca

**Judson Period** (1962-1968) yang berpengaruh ini diberi nama seperti tempat pemain *avant-garde*, Judson Church di New York City. Orang-orang revolusioner seperti David Gordon, Yvonne Rainer, Trisha Brown, Steve Paxton, dan Deborah Hay berkumpul dalam lokakarya mengenai gerakan yang dipimpin oleh Cunningham dan Robert Dunn, menampilkan konser pertama mereka pada tahun 1962 di Judson Church. Koreografer lain adalah Meredith Monk, Lucinda Childs, dan Kenneth King.

**Yvonne Rainer** (lahir tahun 1934) merangkum masalah pasca modernisme dalam karyanya yang lahir pada tahun 1965, "No Manifesto." *Trio A* yang revolusioner karya Rainer merupakan contoh pengurangan tari atau minimalisme yang banyak dicari oleh koreografer Judson. Berbeda dengan pendahulu mereka, para koreografer tahun 1960-an meragukan sifat tari yang sesungguhnya. Pengikut pasca modernisasi khawatir bahwa gerakan merupakan penyelesaian masalah, bukannya ekspresi diri. Mereka menggunakan orang yang bukan penari dan gerakan sehari-hari, tampil di tempat-tempat yang tidak biasa, mengaburkan batasan antara pemain dan pemirsa. Steve Paxton dan lainnya mengembangkan improvisasi kontak—memberi dan mengambil berat antara orang-orang yang bergerak.

Tahun 1960-an menyoroti pertanyaan yang kembali muncul ke permukaan dalam tari moderen: Apakah sebaiknya tujuan tari moderen adalah tentang menjelajahi unsur gerakan, ekspresi pribadi atau budaya, penyajian cerita, atau masalah politik/budaya? Apakah gerakan sebaiknya bersifat natural atau buatan (ahli dan virtuoso)?

Afrika Amerika—Alvin Ailey, Donald McKayle, Talley Beatty, dan sebagainya—bersikeras bahwa "ini adalah bukan tarian demi tarian itu sendiri, melainkan tarian untuk berkomunikasi pada orang lain yang pada akhirnya merupakan bagian dari seluruh prosesnya."<sup>14</sup> Gerakan Hak Sipil pada tahun 1960-an mengilhami banyak koreografer kulit hitam yang memilih menerima "...tradisi yang telah mereka perjuangkan dengan keras agar menjadi bagian dari beberapa tahun sebelumnya."<sup>15</sup> termasuk Jeraldyne Blunden yang mendirikan Dayton Contemporary Dance Company pada tahun 1968. Tetapi Eleo Pomare, Rod Rodgers, Ishmael Houston Jones, Blondell Cummings, dan Gus Solomons dipengaruhi oleh Judson.

Pada tahun 1960-an, muncul seorang koreografer yang amat sangat berpengaruh —**Alvin Ailey** (1931-1989). Perusahaannya menjadi sangat

terkenal di tahun 1960-an karena koreografinya yang lain dari yang lain yang memadukan tema sejarah dan kontemporer. Sejak saat itu, Alvin Ailey American Dance Theater telah tampil di lebih dari 70 negara. Karya Ailey, "blood memory" adalah mengenai budaya Afrika Amerika—*Blues Suite* dan *Revelations*—menjadi sangat terkenal. Dalam *Revelations*, orang-orang rohani menyertai para penari yang melukiskan ketegangan pemisahan dan peranan iman. Meskipun menekankan tradisi kulit hitam, repertoar ini merangkul semua koreografer. Selama lebih dari 50 tahun, Alvin Ailey American Dance Theater dan The Ailey School telah menjadi pusat penampilan karya-karya klasik Dunham, Primus, Beatty, dan McKayle, dan karya pencipta tari kontemporer seperti Pengarah Artistik Judith Jamison, koreografer DanceMotion USA<sup>SM</sup> Jawole Willa Jo Zollar dan Ronald K. Brown, George Faison, Bill T. Jones, Ulysses Dove, dan sebagainya.

Menjelajahi identitas etnis melalui tarian juga menjadi tren yang berkembang, bukan hanya Afrika Amerika namun juga dari latar belakang etnis yang lain. Murid Graham seperti Maslow dan Lang mengambil dari budaya Yahudi, dan orang Asia Amerika seperti Kei Takei mengambil dari bentuk dan tema gerakan Jepang dalam karya mereka.

### **Modernisme Akhir dan Gaya Perpaduan (1970-an)** **Contoh: Trisha Brown, Twyla Tharp, dan Dianne McIntyre**

*"Jika saya mulai terdengar seperti tukang batu dengan selera humor, berarti Anda mulai memahami karya saya," ~ Trisha Brown*<sup>16</sup>

*"Anda bisa berjalan saja atau lari—jika Anda menari, berarti Anda telah terjual." ~ Twyla Tharp*<sup>17</sup>

*"Banyak tema, ide musik, dan motif pergerakan berasal dari sistem yang pernah saya alami dalam kehidupan dan budaya orang kulit hitam di Amerika." ~ Dianne McIntyre*<sup>18</sup>

Para eksperimentalis tahun 1960-an terus melakukannya di tahun 1970-an. Anggota Judson seperti Steve Paxton, David Gordon, Yvonne Rainer dan Trisha Brown bersatu membentuk The Grand Union, melanjutkan filsafat Judson. Koreografer cenderung masuk ke dalam dua kamp tarian moderen: teknis dan anti-tarian/teknis. Penganut kamp teknis atau teaterikal (Lar Lubovitch, Jennifer Muller, Lucinda Childs, Twyla Tharp) membuat koreografi tarian dengan membutuhkan teknik. Bagi lainnya, masing-masing bersifat unik dalam pendekatannya – misalnya Meredith Monk, Martha Clarke, Laura Dean, Elizabeth Streb, Pilobolus, dan Anna Halprin—tujuannya adalah untuk kembali menemukan *gagasan* mengenai tarian.<sup>19</sup>

Banyak koreografer tahun 1960an-70an yang bereksperimen dengan ilmu

keindahan tanpa tarian menjadi menerima gerakan virtuoso, narasi dan balet. Perusahaan DanceMotion USA<sup>SM</sup> ODC/Dance “adalah salah satu perusahaan Amerika yang pertama kembali, setelah selama sepuluh tahun mencari-cari, untuk teknik virtuoso dan isi narasi dalam tarian *avant-garde* dan mempercayakan sumber-sumber daya utama kepada kerjasama antar cabang ilmu dan pembuatan musik untuk repertoar.”<sup>20</sup> Trisha Brown, Lucinda Childs, dan Twyla Tharp kembali ke kamp teknis.

**Trisha Brown** (lahir tahun 1936) mendirikan perusahaannya pada tahun 1970. Koreografinya yang jenaka dan tak terduga berkisar mulai dari karya di tempat tertentu sampai koreografi untuk opera berdurasi penuh. Karyanya ditandai oleh kerjasama antar cabang ilmu, termasuk dengan seniman visual Robert Rauschenberg dan komposer Laurie Anderson.<sup>21</sup>

**Twyla Tharp** (lahir tahun 1941) mengembalikan apa yang pernah ditolak oleh kelompok Judson – virtuoso dalam teknik tari, memadukan balet dengan tari moderen, menyatukan “dua tiang yang melabuhkan [tarian Amerika] selama lebih dari 50 tahun”<sup>22</sup>. *Deuce Coupe*, yang mengkhhususkan pad musik pop Beach Boys, menyandingkan enam anggota perusahaan dan 14 penari balet.

Dalam tradisi tari orang kulit hitam, “...meski karya mereka sering memiliki kesamaan, Afrika Amerika dalam tari moderen mengekspresikan diri mereka melalui berbagai macam gaya dan teknik yang berlainan pada setiap seniman.”<sup>23</sup> Perusahaan **Dianne McIntyre** (lahir tahun 1946) , Sounds in Motion, lahir pada tahun 1970-an, menceritakan kisah (perbudakan, perpindahan orang kulit hitam menuju utara) melalui penggunaan musik dan gerakan. Jawole Willa Jo Zollar, pendiri DanceMotion USA<sup>SM</sup>-peserta Urban Bush Women, bersekolah dengan McIntyre.

Koreografer dan pengarah lain zaman ini adalah Blondell Cummings, Joel Hall Dancers, George Faison Universal Dance Experiment, Joan Myers Brown (Philadanco), Cleo Parker Robinson Dance Ensemble, Ann Williams (Dallas Black Dance Theatre), dan Garth Fagan Dance.

### **Aneka Ragam Ilmu Keindahan dan Menarikan Sejarah Pribadi (1980-an sampai Sekarang)**

**Contoh : Bill T. Jones dan Mark Morris**

*“..Menurut saya, kehidupan dan pengalaman masuk ke diri seniman dengan cara yang sedemikian sehingga mereka harus menghasilkan – membuat sesuatu. Dan demikianlah pemikiran saya mengenai aspek seksual dan spiritual dari kreasi seniman.” ~ Bill T. Jones<sup>24</sup>*

*“Seringkali hal yang saya miliki tampak klise.. bukan berarti dangkal. Melainkan*

*sungguh-sungguh. Jadi itulah yang saya lakukan. Maksud saya, apa yang Anda lakukan dengan hula hoop? Anda melompat melalui hula hoop. Apa yang Anda lakukan dengan pita? Anda memutar-mutarnya... Jadi saya menuju ke realita tertentu”~ Mark Morris<sup>25</sup>*

Generasi inovator tari moderen berikutnya memanipulasi berbagai macam metode dan sikap mengenai tari. Tahun 80-90-an, mereka mencari berbagai cara baru untuk menampilkan tarian, bergumul dengan sejarah dan masalah identitas mereka sendiri dan menempatkan gerakan dalam konteks multi disipliner, termasuk teks, musik, tata panggung dan tata busana, dan multi media dan teknologi.

Tahun 1980-an, **Bill T. Jones** (lahir tahun 1952) menciptakan beberapa karya yang kurang didefinisikan oleh “Tarian Kulit Hitam.” Setelah 11 tahun tampil berdua dengan Arnie Zane (rekannya di luar panggung), mereka mendirikan Bill Perusahaan Tari T. Jones/Arnie Zane Dance Company pada tahun 1983 dengan menggunakan using improvisasi kontak, narasi pribadi, komentar sosial, teks dan sebagainya. Hubungan antar ras yang mereka jalin merupakan katalisator, namun repertoarnya memiliki pokok permasalahan dan gaya yang beraneka macam. Banyak karya yang diambil dari sejarah Afrika Amerika, antara lain *Fondly Do We Hope... Fervently Do We Pray* (berdasarkan kehidupan presiden A.S. Abraham Lincoln). Jones menangani berbagai topik yang sulit, misalnya *Still/Here* yang mencari cara bertahan menghadapi AIDS (yang mengambil nyawa Zane).

**Mark Morris** (lahir tahun 1956), mendirikan Mark Morris Dance Group pada tahun 1980 dan disukai karena repertoar dan pilihan musiknya beraneka ragam, Karyanya berkisar dari karya yang aneh hingga karya abstrak berdurasi penuh, koreografi untuk balet dan kelompok opera. Karyanya yang berdurasi penuh antara lain *The Hard Nut* (versi moderen *The Nutcracker*), *L’Allegro, il Penseroso ed il Moderato*, dan *Dido and Aeneas*.

Tari moderen zaman dulu bertengan dengan balet, namun puluhan tahun kemudian tari moderen dan balet mulai saling mempengaruhi. Koreografer moderen ternama seperti Twyla Tharp, Mark Morris, dan Trisha Brown sering menciptakan karya untuk balet dan opera. Di masa lalu, penari moderen seperti Holm dan Tamiris membuat koreografi untuk Broadway; saat ini tari moderen memiliki dampak yang baru terhadap Broadway saat Twyla Tharp (*Movin’ Out*, *Come Fly Away*, etc.), Garth Fagan (*The Lion King*), Karole Armitage (*Hair* dan *Passing Strange*), dan Bill T. Jones (*Spring Awakening* dan *Fela!*) menciptakan koreografi bagi pertunjukan musik dan memenangkan penghargaan .

Saat ini banyak terdapat koreografer dan kelompok terobosan —Martha Graham, Merce Cunningham, Paul Taylor, Bill T. Jones/Arnie Zane, Twyla Tharp, Mark Morris, Trisha Brown, dan Alvin Ailey—terus-menerus menebarkan pengaruh. Ratusan koreografer tari moderen di Amerika kini menciptakan karya di Amerika

dan di manca Negara, melanjutkan jejak kaki mentor mereka atau berinovasi dalam berbagai cara yang selalu mengejutkan. Pencipta tari ternama dalam tari moderen Amerika antara lain adalah Susan Marshall, Sarah Michelson, Alonzo King, Rennie Harris, Bebe Miller, Lula Washington, John Jasperse, David Rousseve, Yoshiko Chuma, Doug Varone, Abdel R. Salaam, Wally Cardona, Jane Comfort, David Parsons, Molissa Fenley, David Dorfman, Annie B. Parsons, Joe Goode, Donna Uchizono, Stephen Petronio, Tere O'Connor, Miguel Gutierrez, Nora Chipaumire, dan banyak lagi.

Esai ini berfokus pada pencipta tari moderen Amerika, yang telah berkeliling dunia sejak permulaan dan telah mempelajari dan menggabungkan berbagai gagasan dari budaya lain. Saat ini pertukaran di kancah internasional menjadi dipercepat, sehingga memperkaya dunia tari. Pengaruh atas tari Amerika antara lain adalah Butoh (Jepang), teater tari Pina Bausch (Jerman), tari India klasik (gabungan Bharatanatyam dari Musik Ragamala dan Teater Tari), tari negeri China (Seni Tari Shen Wei), dan seni tari Afrika Brazil dan tarian Amerika Selatan serta berbagai bentuk gerakan lainnya (Bruno Beltrão/Grupo de Rua of Brazil, dan DanceBrazil).

Koreografer kontemporer kulit hitam telah memperluas ruang lingkup mereka, mereka bekerja sama dengan perusahaan Afrika. Misalnya, Urban Bush Women dan Reggie Wilson/Fist & Heel Performance Group bersama-sama menciptakan koreografi dengan perusahaan/kelompok Senegalese (masing-masing Germaine Acogny's Compagnie Jant-Bi, dan Andréya Ouamba's Compagnie 1er Temps ) dan Ralph Lemon bekerja sama dengan para penari dari Cote d'Ivoire dan Nugini serta dari India, Jepang, China, dan Taiwan dalam karyanya, *Geography Trilogy*.

### **Kesimpulan: Apa Arti Tari Moderen?**

Istilah tari moderen mencakup banyak sekali gaya dan isi; beberapa tema atau karakteristik selalu digunakan dalam sejarahnya. Yang terlihat adalah bahwa tari moderen lebih merupakan sudut pandang dibanding kosa kata atau gaya gerakan. Ada beberapa pilihan gerakan yang umum – kemungkinan yang ekspresif mengenai badan manusia atau mengakui gaya tarik dan bukan menentanginya - namun bahkan hal-hal ini tidak bersifat universal. Tari moderen bukan berarti menguasai kosa kata, melainkan sebagai gaya ekspresi. Inovasi, identitas pribadi dan/atau budaya, dan relevansi sosial merupakan tema yang terus bergema.

Motivasi pembuatan koreografi mungkin hanya untuk bergerak, menceritakan kisah, atau mengutarakan maksud. Genre merangkul virtuoso teknik dan gerakan natural sehari-hari. Iklusivitas tari moderen menggabungkan gagasan dan pengaruh dari budaya lain. Seperti yang ditunjukkan oleh sejarah, tari moderen merupakan gerakan yang tiada hentinya, berubah dan menemukan

kembali dirinya, menghargai penafsiran ulang, ekspresi diri dan inovasi, di saat menjelaskan keadaan manusia dengan begitu kuatnya. Twyla Tharp meringkasnya demikian: “*Moderen bukan lebih sedikit, melainkan lebih banyak. Moderen adalah segala sesuatu yang telah dilakukan dengan tambahan.*”<sup>26</sup>

Kontribusi dari Charmaine Patricia Warren bersama Suzanne Youngerman

- 1  
Duncan, Isadora. *The Art of the Dance*, ed. Pendahuluan oleh Sheldon Cheney, (New York: Theatre Arts) 1928, p. 49
- 2  
[Dancemotionusa.org](http://Dancemotionusa.org)
- 3  
Mazo, Joseph H. *Prime Movers: The Makers of Modern Dance in America*, (New York: William Murrow and Company, Inc.), 1977, p. 36
- 4  
<http://www.jacobspillow.org/exhibits-archives/history/>
- 5  
Mazo, p. 154
- 6  
Cass, Joan. *Dancing through History*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc.), 1993, p. 302
- 7  
<http://www.odcdance.org>
- 8  
Perpener, John O. III. *African-American Concert Dance: The Harlem Renaissance and Beyond*, (Urbana and Chicago: University of Illinois Press, 2001), p.189
- 9  
Reynolds, Nancy and Malcolm McCormick. *No Fixed Points: Dance in the Twentieth Century*, (New Haven: Yale University Press, 2003), p. 346
- 10  
Cunningham, Merce (in conversation with Jacqueline Lesschaeve). *The Dancer and the Dance*, (New York: Marion Boyars Inc., 1985), p. 77
- 11  
<http://www.merce.org/about.html>
- 12  
Banes, Sally. *Terpsichore in Sneakers: Post-Modern Dance*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1979), p. 43
- 13  
DeFranz, Thomas. *Dancing Revelations: Alvin Ailey's Embodiment of African American Culture*, (New York: Oxford University Press, 2004), p. 51
- 14  
Perpener, p. 205
- 15  
Perpener, p. 205
- 16  
<http://www.trishabrowncompany.org/>
- 17  
Reynolds and McCormick, p. 421
- 18  
Warren, Charmaine Patricia. Wawancara Pribadi, 27 November 2006
- 19  
Penrod, James and Janice Gudde Plastino. *The Dancer Prepares: Modern Dance for Beginners*, (Irvine: Mayfield Publishing Company, 1998), p. 61
- 20  
<http://www.odcdance.org/dancecompany.php>
- 21  
<http://www.trishabrowncompany.org/>

22

Reynolds and McCormick, p. 492

23

Perpener, p. 211

24

Bacon, Julie. "Tracing the language of Bill T. Jones." *The Drama Review*, Volume 29, Nomor 2 (T186) Musim Panas 2005

25

Acocella, Joan. *Mark Morris*. (New York: The Noonday Press, 1983), pp. 65-66

26

Serial Delapan Bagian di PBS *Dancing*. *Dancing #7* "The Individual and Tradition. Diproduksi oleh Geoff Dunlop dan Jane Alexander; (telescrip oleh Gerald Jonas & Rhoda Grauer; cerita oleh Rhoda Grauer; pembawa acara dan narator, Raoul Trujillo, 1993